

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentigi (*Vaccinium varingiaefolium* (BI) Miq) merupakan salah satu tumbuhan yang tumbuh alami di pulau Jawa. Mentigi dapat hidup di sekitar kawah gunung berapi. Mentigi dimanfaatkan buahnya sebagai bahan untuk kebutuhan obat-obatan (Sadiyah, 2012). Tumbuhan ini umum digunakan sebagai bivak alam dan survival di gunung. Buah dari Mentigi juga sering dimanfaatkan sebagai sumber pakan oleh burung jalak gading (Ridwan, 2013). Tanaman Mentigi juga dapat dijadikan sebagai tanaman hias karena bentuk kayunya yang unik dan tidak mudah lapuk.

Perbanyakan tanaman *Vaccinium varingiaefolium* hingga saat ini sangat jarang dilakukan baik secara generatif maupun vegetatif. Beberapa Instansi di Indonesia melindungi tanaman *Vaccinium varingiaefolium*, Hal tersebut dikarenakan populasi mentigi yang terus berkurang sehingga perlu dilakukan tindakan konservasi untuk melindungi mentigi dari kepunahan. Tindakan konservasi untuk perbanyakan *Vaccinium varingiaefolium* yang tepat, salah satunya yaitu dengan kultur jaringan. Kultur jaringan adalah teknik budidaya sel, jaringan, dan organ tanaman dalam suatu lingkungan yang terkendali dan dalam keadaan aseptik atau bebas mikroorganisme. Kultur jaringan mampu menghasilkan tanaman dengan jumlah banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat dilakukan kapan saja.

Penggunaan media dalam kultur jaringan harus sesuai atau cocok pada eksplan yang digunakan agar eksplan dapat berkembang dengan baik dalam pembentukan kalus, tunas dan akar. Pada media yang digunakan terdapat zat pengatur tumbuh yang mempengaruhi percepatan tumbuh eksplan. Zat pengatur tumbuh yang dapat digunakan yaitu IAA (*Indol acetic Acid*) dan Kinetin (*6-furfurylaminopurine*). Menurut Gunawan (1992). Zat pengatur tumbuh yang tergolong dalam auksin salah satunya adalah IAA yang berfungsi merangsang pertumbuhan kalus, suspensi sel, dan organ. Menurut Gunawan (1995). Kinetin adalah sitokinin yang paling potensial menginduksi pertumbuhan tunas pada tanaman kehutanan.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh kombinasi zat pengatur tumbuh IAA dan Kinetin terhadap induksi tunas mentigi (*Vaccinium varingiaefolium* (Bl.) Miq) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui pengaruh dari kombinasi zat pengatur tumbuh IAA dan Kinetin terhadap induksi tunas benih mentigi (*Vaccinium varingiaefolium* (Bl.) Miq).

1.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini meliputi:

1. Terjadi interaksi antara kombinasi zat pengatur tumbuh IAA dan kinetin terhadap eksplan bertunas pada tanaman mentigi (*Vaccinium varingiaefolium* (Bl.) Miq.)
2. Zat pengatur tumbuh IAA berpengaruh nyata terhadap eksplan bertunas pada tanaman mentigi (*Vaccinium varingiaefolium* (Bl.) Miq.)
3. Zat pengatur tumbuh Kinetin berpengaruh nyata terhadap eksplan bertunas pada tanaman mentigi (*Vaccinium varingiaefolium* (Bl.) Miq.)

